**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, Mc Millan & Schumacher (Syamsuddin, dkk, 2011:73) mengemukakan pengertian penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat peneliti.

 Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara metode baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung didunia kerja atau didunia aktual lain. PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti, mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

 Penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

1. **Lokasi Penelitian**

 Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Anassappu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan.

* + - 1. Siswa di kelas IV SD Anassappu tahun ajaran 2016/2017, Masih yang mengalami kesulitan dalam belajar.
			2. Siswa di kelas IV SD Anassappu tahun ajaran 2016/2017, Masih sulit untuk memusatkan perhatiannya pada penyampaian materi.
			3. Siswa di kelas IV SD Anassappu tahun ajaran 2016/2017, Ini belum pernah dilaksanakan pembelajaran melalui metode problem solving.
1. **Subjek Penelitian**

 Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Anassappu Kabupaten Gowa, serta kejadian-kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran matematika berlangsung berupa metode, situasi belajar, kondisi siswa dan alat evaluasi yang diperoleh melalui observasi, catatan lapangan dan tes tertulis. Jumlah siswa yang berada di kelas IV yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah berjumlah 33 orang siswa, yang masing-masing terdiri dari 22 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

 Peneliti juga memilih kelas IV sebagai subjek penelitian karena berdasarkan pengamatan peneliti dikelas IV tersebut masih ditemukan sebagian besar siswa yang belum mampu menyelesaikan soal cerita tentang FPB dan KPK . Hal ini terbukti dari hasil tes awal *(pre-test)* yang diberikan oleh peneliti sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

1. **Data Penelitian**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai tes awal, tes fomatif, dan tes akhir dari keseluruhan siswa untuk pembelajaran penyelesaian soal cerita tentang FPB dan KPK . Tes awal dilakukan sebelum pembelajaran, tes formatif dilakukan setelah pembelajaran, dan tes akhir diberikan setelah selesai tindakan dalam pembelajaran sepenuhnya untuk mengetahui peningkatan perkembangan siswa setelah diberikan tindakan.
2. Data aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran dimulai pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung melalui observasi dan catatan lapangan.
3. Wawancara terhadap siswa dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai dengan tujuan untuk menggali kesulitan siswa dalam menyelesaian soal cerita tentang FPB dan KPK.
4. Catatan Lapangan yang memuat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, yang digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi.
5. **Instrumen Penelitian**

 Sesuai data yang terkumpul dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap materi Soal Cerita FPB dan KPK.

1. Wawancara.

Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran secara mendalam ataupun segala kesulitan yang dialami siswa mengenai hasil pekerjaan siswa pada setiap tugas yang diberikan oleh guru. Dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa pada materi yang telah disampaikan. Pada saat wawancara, informan diarahkan untuk menyadari dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakuakan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tersebut.

1. Hasil Observasi

Observai dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran yang telibat aktif adalah guru dan siswa. Dalam tindakan ini digukan lembar Oservasi untuk pengumpulan data tentang subyek penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

1. Hasil Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai data pelengkap untuk mencatat halhal yang tidak terekam melalui lembar observasi dan wawancara. Misalnya tentang respon dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1. **Prosedur Penelitian**

 Secara garis besar langkah penelitian / rencana implementasi secara rinci dapat digambarkan seperti berikut ini:

Pelaksanaan tindakan Siklus I

Perencanaan Siklus I

Refleski Siklus I

Observasi Siklus I

Belum Berhasil

**Siklus I**

Perencanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II

Observasi Siklus II

Refleski Siklus II

 **Siklus II**

Berhasil

 Bagan : 3.1 dimodifikasi dari model Kurt Lewin (Kunandar 2012: 42)

**Keterangan gambar :**

* 1. Perencanaan

 Perancanaan yaitu menyusun rencana tindakan yang dikembangkan di dalam pembelajaran. Perencanaan ini disusun secara fleksibel untuk mengantisipasi berbagai pengaruh yang timbul di lapangan, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam kaitan ini, maka rencana penelitian disusun secara reflektif dan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas.

* 1. Pelaksanaan Tindakan

 Pelaksanaan Tindakan yaitu praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama peneliti dan guru sebelumnya. Tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan atau kegiatan pembelajaran di kelas yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

* 1. Observasi

 Observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran.

* 1. Refleksi

 Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya ketidaksesuaian dengan praktek pembelajaran. Tujuannya untuk merumuskan formulasi awal yang kemudian akan dituangkan ke dalam rencana tindakan awal. Refleksi berikutnya dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Refleksi lanjutan ini dilakukan secara bersama (kolaboratif) antara peneliti dan guru, untuk menemukan bahan perbaikan untuk rencana tindakan selanjutnya.

1. **Teknik Analisis Data**

 Analisis data adalah proses analisa data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang ditulis dalam catatan lapangan, dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisa data yang diperoleh bentuk kalimat dan aktivitas siswa dan guru.

 Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif metode mengalir, yaitu:

1. Reproduksi data

 Reproduksi data dapat di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

 Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah untuk menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data hingga penyusunan data. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat di pertanggung-jawabakan.

1. Penyajian Data

 Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah di peroleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah disajikan tersebut di buat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi dapat berupa penjelasan tentang; (a) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (b) perlunya perubahan tindakan (c) alterntif tindakan yang dianggap tepat, (d) persepsi peneliti, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, (e) kendala yang di hadapi dan sebab kendala itu muncul.

1. Penarikan kesimpulan/ vesifikasi data

Pada tahap ini yang di lakukan adalah penarikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencangkup pencarian makna serta memberi penjelasan. Untuk selanjutnya apabila penarikan kesimpulan masih belum kuat maka perlu dilakukan verifikasi dari hasil data dan mencocokan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh.

Agar lebih mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Mulyasa mengatakan : pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa seluruhnya atau setidak – tidaknya sebagian besar 75%. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan, didasarkan pada Tabel Tingkat Penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Penguasaan** | **Nilai Huruf** | **Bobot** | **Predikat** |
| 80% - 100%76% - 85%60% - 75%55% - 59%$<$54% | ABCDE | 43210 | Sangat BaikBaikCukupKurangSangat kurang |

Sedangkan untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan, didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi. Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

 Prosentase Nilai Rata-Rata (PNR) = $\frac{Jumlah skor (JS)}{Skor Maksimal (SM)}$ X 100%

Dimana : PNR = Prosentase Nilai Rata-Rata

 JS = Jumlah Skor yang diperoleh

 SM = Skor Maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

 100% = Bilangan tetap

Tingkat keberhasilan pembelajaran *Mulyasa* mengatakan: Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa atau setidak-tidaknya sebagaian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri.

 Indikator keberhasilan tindakan selain dilihat dari kinerja aktifitas guru dalam siswa, juga dilihat dari hasil tes yang berupa pretes, post tes, dan lain-lain. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari segi nilai, didasarkan pada kriteria penilaian menurut Oemar Hamalik sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Huruf** | **Angka 0 – 4** | **Angka****0 – 100** | **Angka****0 – 10** | **Predikat** |
| ABCDE | 43210 | 85 - 10070 - 8455 - 6940 -540 – 39 | 8,5 - 107,0 - 8,45,5 - 6,94,0 – 5,40 – 3,9 | Sangat baikBaikCukupKurangSangat kurang |

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap Siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis. Analisis dihitung dengan menggunakan statisatik sederhana yaitu :

* + - * 1. Untuk menilai tes formatif digunakana rumus :

 $x=\frac{\sum\_{}^{}X}{\sum\_{}^{}N}$

 Dengan: X = Nilai rata-rata

 $\sum\_{}^{}X$ = Jumlah semua nilai siswa

 $\sum\_{}^{}N $ = Jumlah siswa

* + - * 1. Untuk ketuntasan belajar :

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila Indikator hasil belajar siswa dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 70. Pengambilan nilai minimal 70 adalah berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah disusun guru kelas pada awal tahun pelajaran.